

PROMOSI KESEHATAN MELALUI APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN KARIES GIGI

DITA OCTAVIANI¹, OKTAVIA DEWI², NOVITA RANY², HASTUTI MARLINA⁴,
HERNIWANTI⁵

Program Pascasarjana, Universitas hang Tuah Pekanbaru

ditaoctaviani15@gmail.com , dewitavia@yahoo.com , novitarany@rocketmail.com,

hastuti.marlina@htp.ac.id, herniwanti_h@yahoo.com

Abstract: *Dental caries is a non-communicable disease that is often experienced or occurs in children. Damage to the teeth can affect the health of other limbs, so it will interfere with daily activities. Based on Profile Data from the Gajah Mada Community Health Center, Indragiri Hilir Regency (2022), it shows that the second highest proportion of dental caries sufferers are in State Junior High School 2 as many as 46 cases. The purpose of the study was to determine the characteristics of student respondents not caries, and the effectiveness before and after health promotion through the tiktok application on knowledge and attitudes in the prevention of dental caries in State Junior High School 2 Tembilahan. The type of research used is quantitative using a quasy experiment design using a non-equivalent control group design (pretest-posttest with control). The research location is at State Junior High School 2 Tembilahan, Indragiri Hilir Regency. The research time is August 2023. The research sample was divided into 2 groups, namely group I (experiment) with counseling with tiktok media as many as 30 students not caries and group II (control) using powerpoint slides (PPT) as many as 30 students not caries. Data analysis was conducted univariately, bivariately, and multivariately. The results of the study of the large characteristics of respondents with male sex were as many as 43 (71.7%) respondents. Knowledge and attitudes have proven effective towards health promotion through tiktok on the prevention of dental caries, with results before and after intervention through tiktok media with a pvalue of 0.000 (pvalue < 0.05). It is hoped that the School can establish advocacy with the Education Office to be able to use tiktok media as one of the educational methods to provide information about dental caries and the prevention of dental caries that is good and correct to students.*

Keywords: *Dental Caries, Knowledge, Health PromotionAttitude, and Tiktok.*

Abstrak: Karies gigi merupakan penyakit tidak menular yang sering dialami atau terjadi pada anak-anak. Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Berdasarkan Data Profil Puskesmas Gajah Mada Kabupaten Indragiri Hilir (2022) menunjukkan bahwa proporsi penderita karies gigi tertinggi kedua berada di SMPN 2 sebanyak 46 kasus. Tujuan penelitian untuk mengetahui karakteristik responden siswa tidak karies, dan efektivitas sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui aplikasi tiktok terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan karies gigi di SMP Negeri 2 Tembilahan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain *quasy experiment* dengan menggunakan rancangan *non equivalent control group desaign (pretest-posttest with control)*. Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Waktu penelitian bulan Agustus 2023. Sampel penelitian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok I (eksperimen) dengan penyuluhan dengan media tiktok sebanyak 30 siswa tidak karies dan kelompok II (kontrol) dengan menggunakan slide powerpoint (PPT) sebanyak 30 siswa tidak karies. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat, dan multivariat. Hasil penelitian karakteristik besar responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 43 (71,7%) responden. Pengetahuan dan sikap terbukti efektif terhadap promosi kesehatan melalui tiktok terhadap pencegahan karies gigi, dengan hasil sebelum dan sesudah dilakukan intervensi melalui media tiktok dengan p value 0,000 (p value <0,05). Diharapkan Kepada Pihak Sekolah bisa menjalin Advokasi dengan Dinas Pendidikan untuk dapat menggunakan media tiktok sebagai salah satu metode edukasi untuk memberikan informasi mengenai karies gigi dan pencegahan karies gigi yang baik dan benar kepada siswa.

Kata Kunci: Karies Gigi, Pengetahuan, Promosi Kesehatan, Sikap, dan Tiktok

A.Pendahuluan

Karies gigi merupakan salah satu penyakit mulut yang ditandai dengan demineralisasi jaringan gigi yang bersifat kronis keras kemudian diikuti dengan kerusakan zat organiknya yang menyebabkan hancurnya email dan dentin sehingga muncul lubang pada gigi. Karies gigi merupakan penyakit tidak menular yang sering dialami atau terjadi pada anak. Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga akan mengganggu aktivitas sehari-hari (Soesilawati, 2020). Menurut data Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018 menunjukkan prevalensi nasional masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% (Riskesdas, 2018). Menurut Federation Dentaire Internationale (FDI) World Dental Federation, permasalahan yang umum terjadi pada gigi dan mulut adalah karies gigi. Karies merupakan penyakit paling umum dan paling banyak dialami oleh orang di dunia. Karies disebabkan karena konsumsi gula berlebihan, kurangnya perawatan kesehatan gigi, dan sulitnya akses terhadap pelayanan kesehatan gigi yang sesuai standar (FDI, 2019).

Pelaksanaan promosi kesehatan media merupakan salah satu hal yang penting, hal ini berkaitan dengan sasaran dan materi promosi kesehatan. Media merupakan sarana untuk menyampaikan pesan kepada sasaran sehingga mudah dimengerti oleh sasaran atau pihak yang dituju, media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatannya (Notoatmodjo, 2014).

Usia remaja merupakan hasil tertinggi dalam menggunakan internet yaitu mencapai 75,50% (Damayanti, 2014). Salah satunya media pembelajaran yang dapat digunakan di internet adalah aplikasi tiktok yang dapat dioperasikan kapan saja dan dimana saja, sehingga kegiatan belajar tidak terhenti disatu tempat karena menggunakan perangkat teknologi mobile (Aji, 2018). Tiktok merupakan salah satu media sosial yang populer di dunia. Menurut laporan *We Are Social dan Hootsuite*, aplikasi video pendek ini memiliki 1,05 miliar pengguna di seluruh dunia pada Januari 2023. Secara tren, jumlah pengguna aktif bulanan TikTok di seluruh dunia mengalami peningkatan pesat sejak awal pandemi tahun 2020. Jumlah tersebut bahkan menempatkan TikTok di peringkat keenam aplikasi media sosial dengan pengguna terbanyak secara global pada bulan lalu. Tercatat, pengguna TikTok di seluruh dunia bertambah 18,8% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Indonesia menempati peringkat kedua dengan jumlah pengguna TikTok terbanyak dunia yakni mencapai 109,9 juta pengguna (Databooks, 2023).

Cara paling mudah untuk mencegah karies sejak dini adalah pemberian informasi kesehatan gigi dan mulut tentang lubang gigi dan pencegahannya dengan menyikat gigi. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Ramadhan, (2020) memberikan hasil bahwa target sebelum terpapar pendidikan kesehatan rata-rata tingkat pengetahuannya 53,77 dan masuk ke dalam pengetahuan yang kurang sedangkan setelah diberi pengetahuan berubah menjadi kategori baik dengan skor rata-rata 94,21. Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan Pratiwi, Haryani, & Purwati (2019) menunjukkan peningkatan pengetahuan menyikat gigi setelah diberikan penyuluhan dengan selisih 2,3 dan 4,63. Studi lain yang telah dibuat oleh Saputri, Herlina, & Halimah (2022) menunjukkan rata-rata 8,68 sebelum terpapar promosi kesehatan gigi dan mulut dan 13,68 setelah diberikan promosi kesehatan gigi dan mulut.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain *quasy experiment* dengan menggunakan rancangan *nonequivalent control group design (pretest-posttest with control)*. Pada penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah seluruh siswa yang tidak memiliki karies yang sudah dilakukan pemeriksaan DMFt di kelas VII dan VIII di SMPN 2 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir sebanyak 60 orang (Data SMP Negeri 2 Tembilahan) karena penelitian ini merupakan pencegahan terhadap karies gigi. Pada desain ini dilakukan *pretest* sebelum dilakukan perlakuan dan *posttest* setelah dilakukan perlakuan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 25 pertanyaan variabel

pengetahuan dan 15 pernyataan variabel sikap. Selain itu, instrument yang digunakan adalah video aplikasi tiktok sebagai alat bantu untuk kelompok eksperimen dan power point sebagai alat bantu untuk kelompok kontrol.

C.Hasil dan Pembahasan

1.Gambaran Pengetahuan sebelum dan Sesudah diberikan Promosi Kesehatan Melalui Aplikasi Tiktok

Berdasarkan hasil penelitian yaitu terjadinya peningkatan yang cukup besar ada pertanyaan berapa kali minimal memeriksakan gigi ke dokter gigi yaitu dari 53 % menjadi 90%. Selain itu, juga terdapat peningkatan pada pertanyaan cara menyikat gigi depan yang baik dari 50% menjadi 83,3%, peningkatan pertanyaan pada persiapan saat menyikat gigi dari 53.3% menjadi 76.7%, peningkatan pertanyaan pada makanan yang baik untuk kesehatan gigi dari 63.3% menjadi 86.7%.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh Rahmana, Putri N, dan Damariswara (2022), berdasarkan hasil penelitian bisa diambil kesimpulan bahwa penggunaan aplikasi Tik Tok pada generasi Z yakni sering digunakan, sebab ragam konten yang mengedukasi dan inspiratif, memakai Aplikasi Tik Tok untuk ajang unjuk giginya, serta guna mengisi waktu luang. Jenis-jenis konten Tik Tok yang sering dilihat oleh generasi Z yakni konten mengenai tips dan trik atau tutorial juga konten video sketsa. Kemudian, pemanfaatan aplikasi Tik Tok bagi media edukasi pada generasi Z yakni dimanfaatkan untuk mendapatkan ilmu pembelajaran baru serta sebagai sarana guna menyebarkan konten edukatif.

Menurut laporan *Business of Apps*, sampai 2021 pengguna TikTok di seluruh dunia didominasi oleh kelompok usia 20-29 tahun, dengan proporsi mencapai 35%. Kemudian pengguna dari kelompok usia 10-19 tahun berada di urutan kedua dengan proporsi 28% secara global. Ada juga 18% pengguna TikTok yang berusia 30-39 tahun, 16,3% berusia 40-49 tahun, dan 2,7% berusia di atas 49 tahun. Popularitas aplikasi TikTok juga semakin meningkat. Hingga kuartal I 2022, ada 1,4 miliar pengguna aktif bulanan TikTok (*Monthly Active Users/MAU*) di skala global, meningkat 15,34% dari kuartal sebelumnya yang masih 1,2 miliar pengguna (Dihni, 2022).

2.Gambaran Pengetahuan sebelum dan Sesudah diberikan Promosi Kesehatan Melalui Power Point (PPT)

Hasil penelitian menggambarkan terjadinya peningkatan jawaban yang cukup besar pada pertanyaan kandungan pada pasta gigi untuk mencegah karies 60% menjadi 90%. Selain itu, juga terdapat peningkatan berapa kali minimal memeriksakan gigi ke dokter gigi 60% menjadi 83,3%, dan terjadi peningkatan jawaban pada pertanyaan kegunaan dental floss dari 53.3% menjadi 76.7%. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh Adnyasari, Syahriel, dan Haryani (2023), menyatakan bahwa menyikat gigi disertai dental floss efektif terhadap penurunan indeks plak. Pemakaian benang gigi harus membersihkan seluruh permukaan proksimal termasuk daerah subgingiva. Benang gigi ada yang menggunakan pemegang, tetapi memiliki fungsi sama baiknya dengan benang gigi tanpa pemegang. Penggunaan sikat interdental dapat menghilangkan sebagian besar plak di daerah interproksimal. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh Elsa, Roslita, dan Wisanti (2023), Rata-rata nilai pada pengetahuan untuk edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan media video setelah diberikannya perlakuan meningkat menjadi 14.00.

Secara spesifik, hasil penelitian menggambarkan bahwa pengetahuan meningkat tentang kandungan pada pasta gigi, minimal memeriksakan gigi untuk mencegah karies gigi, kegunaan dental floss setelah diberikan promosi kesehatan melalui slide powerpoint (PPT) menunjukkan peningkatan pengetahuan pencegahan karies gigi pada responden. Slide powerpoint (PPT) merupakan media pendidikan melalui salah satu media audio visual yang menyajikan informasi atau pesan menggunakan slide (PPT).

3. Gambaran Sikap Sebelum dan Sesudah diberikan Promosi Kesehatan Melalui Aplikasi Tiktok

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil adanya perubahan sikap pada responden eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari skor mengalami perubahan sikap baik pada item pertanyaan negatif setelah makan makanan manis tidak perlu sikat gigi dari 50% menjadi 89,3%, selain itu terjadi peningkatan skor pada item pertanyaan negatif pada item pertanyaan menyikat gigi saat mandi saja dari 23,3% menjadi 60%. Selain itu, terjadi perubahan sikap baik pada item pertanyaan positif pada item pertanyaan periksa gigi sekali 6 bulan kedokter gigi dari 56,7% menjadi 83,3%.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Megasari (2023), menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan perlakuan dengan metode pretest dan posttest. Selisih peningkatan pengetahuan baik responden dengan perlakuan media power point dari 31%. Ini berarti bahwa terjadi peningkatan sikap responden pada media power point.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa sikap berubah menjadi baik tentang setelah makan manis perlu sikat gigi, menyikat gigi tidak pada saat mandi saja, dan responden periksa gigi sekali 6 bulan ke dokter gigi, setelah diberikan promosi kesehatan melalui aplikasi tiktok menunjukkan perubahan sikap pencegahan karies gigi pada responden. Video tiktok merupakan proses pendidikan melalui salah satu media video yang menyajikan informasi atau pesan secara audio visual.

4. Gambaran Sikap Sebelum dan Sesudah diberikan Promosi Kesehatan Melalui Powerpoint (PPT)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil yaitu adanya perubahan sikap terhadap responden kontrol. Hal ini dapat dilihat dari pada item pertanyaan menggunakan dental floss untuk membersihkan sela-sela gigi mengalami perubahan dari 33,3% menjadi 76,7%. Selain itu, terjadi perubahan sikap baik pada item pertanyaan negatif pada item pertanyaan menyikat gigi bagian depan saja dari 60% menjadi 86,7%, dan terjadi perubahan sikap baik pada item pertanyaan saya tidak mau bertukar sikat gigi dengan orang lain dari 56,7% menjadi 83,3%.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh Wiradona, Setyowati, Sadimin, Utami, dan Yodong (2022), menunjukkan setelah diberikan penyuluhan peningkatan sikap pada kategori baik 15 responden (17,9%) dan kategori cukup 37 responden (73,2%). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Megasari (2023), menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan perlakuan dengan metode *pretest* dan *posttest*. Selisih peningkatan pengetahuan responden dengan perlakuan menggunakan media Power Point adalah 31%.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa sikap berubah menjadi baik tentang menggunakan dental floss untuk membersihkan sela-sela gigi, menyikat gigi tidak bagian depan saja, dan responden tidak mau bertukar sikat gigi dengan orang lain, setelah diberikan promosi kesehatan melalui aplikasi tiktok menunjukkan perubahan sikap pencegahan karies gigi pada responden. Video tiktok merupakan proses pendidikan melalui salah satu media pembelajaran yang menyajikan informasi atau menggunakan slide (PPT).

5. Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Aplikasi Tiktok terhadap Pengetahuan

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi (tiktok) yang mana nilai *pvalue* 0,000 (*pvalue* < 0,05). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa efektivitas promosi kesehatan melalui aplikasi tiktok terhadap pengetahuan ini sangat bagus terhadap responden. Responden yang menggunakan tiktok pengetahuannya lebih tinggi daripada responden yang tidak menggunakan tiktok. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian RE, Harliani dan Purnama (2022), hasil dari uji sampel berpasangan diperoleh nilai $p = 0,000$ artinya ada perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan gigi dengan media TikTok. Kesimpulannya media TikTok efektif dalam meningkatkan gigi pengetahuan kesehatan pada siswa SMA.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Fraticelli *et al.*, (2021), mempertimbangkan konten TikTok secara lisan video kesehatan dengan hati-hati. Keterlibatan profesional kesehatan dalam penulisan dan validasi video bisa menjadi nilai tambah untuk merespon secara positif kebutuhan para remaja.

Responden jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada responden perempuan, dengan sebagian besar responden berumur 13 tahun. Peneliti memberikan promosi kesehatan melalui aplikasi tiktok, sehingga terjadi peningkatan jawaban benar yang cukup besar pada pengetahuan tentang memeriksakan gigi ke dokter gigi, cara menyikat gigi depan yang baik, dan persiapan menyikat gigi setelah diberikan promosi kesehatan melalui aplikasi tiktok menunjukkan peningkatan pengetahuan pencegahan karies gigi pada responden. Efektivitas promosi kesehatan melalui aplikasi tiktok terhadap pengetahuan ini sangat bagus terhadap responden. Responden yang menggunakan tiktok pengetahuannya lebih tinggi daripada responden yang tidak menggunakan tiktok. Diharapkan kepada Pihak Sekolah SMP Negeri 2 Tembilian bisa advokasi dengan Pihak Puskesmas agar bisa selalu aktif dalam memberikan edukasi pencegahan karies gigi melalui tiktok, sehingga responden bisa langsung diskusi ke dokter gigi melalui aplikasi tiktok tanpa harus *face to face*.

6.Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Powerpoint (PPT) terhadap Pengetahuan

Berdasarkan hasil uji *paired t* diperoleh sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil pengetahuan siswa untuk *pretest* kelompok kontrol (PPT) dan *post test* kontrol (PPT). Hal ini memberi makna bahwa slide media pembelajaran yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran yang secara fisual dapat dilihat. Slide yang merupakan perpaduan antara gambar dan tulisan sebagai keterangan dari gambar akan memberikan pesan yang lebih jelas. Media slide terdapat interaksi antara anak dengan media, hal ini akan merangsang rasa ingin tahu anak dan rasa ketertarikan terhadap apa yang dipelajarinya, dengan demikian maksud dari penyuluhan tersebut dapat mencapai hasil yang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Taadi dan Suyatmi (2018), menyatakan bahwa rerata skor pengetahuan siswa setelah menyaksikan slide media promosi kesehatan post-test sebesar 13,27 (Mean= 13,27 SD=2,004), sedangkan rerata skor pengetahuan siswa sebelum (pre-test) menyaksikan slide media promosi Kesehatan gigi sebesar 12,39 (Mean= 12,39 SD=2,159). Jadi terdapat perbedaan nilai skor rerata 0,88, maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan rerata skor pengetahuan siswa sebelum menyaksikan slide media promosi kesehatan gigi (pre-test) dengan setelah menyaksikan slide media promosi kesehatan gigi (post-test). Rerata skor selisih pengetahuan siswa menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna tentang peningkatan pengetahuan pada siswa setelah menyaksikan slide media promosi kesehatan gigi. Perbedaan tersebut secara statistik bermakna pada taraf signifikan $p < 0,05$.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Kusumadani, N., Mahirawatie, I.C., & Ulfah, S.F. (2023), menyatakan bahwa hasil uji paired sample t-test media video dan power point, diperoleh nilai $p = 0,000$, dengan demikian ada perbedaan pengetahuan tentang karies sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan power point.

Peneliti memberikan promosi kesehatan melalui slide PPT, sehingga terjadi peningkatan jawaban benar yang cukup besar pada pengetahuan tentang kandungan pada pasta gigi, minimal memeriksakan gigi untuk mencegah karies gigi, kegunaan dental floss, setelah diberikan promosi kesehatan melalui slide powerpoint (PPT) menunjukkan peningkatan pengetahuan pencegahan karies gigi pada responden. Efektivitas promosi kesehatan melalui slide PPT terhadap pengetahuan ini sangat bagus terhadap responden. Media slide merupakan salah satu media atau alat bantu pendidikan kesehatan untuk menyampaikan bahan pendidikan atau ajaran. Slide merupakan media audiovisual yang sering digunakan. Tulisan yang dapat dibaca dan gambar bergerak yang ditayangkan akan memudahkan seseorang untuk memahami materi yang disampaikan sehingga slide dapat dikatakan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kepada orang lain. Media slide power point merupakan salah satu media visual yang memiliki kelebihan karena media ini dapat

menciptakan interaksi antara anak dengan media, sehingga akan merangsang rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap hal yang dipelajari. Media power point dapat disajikan menarik karena dibuat dengan dengan permainan warna, huruf dan animasi baik animasi teks maupun gambar atau foto sehingga membuat Informasi mudah dipahami peserta didik dan pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang disajikan. Diharapkan Kepada

7.Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Aplikasi Tiktok terhadap Sikap

Berdasarkan hasil uji wilcoxon dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sikap kelompok intervensi (tiktok) sebelum dan sesudah dimana p value 0,000 (p value<0,05). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Tiktok terhadap Sikap ini sangat bagus terhadap responden. Responden yang menggunakan tiktok sikap lebih baik daripada responden yang tidak menggunakan tiktok. Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Misalnya, bagaimana pendapat anda tentang sikat gigi malam? Secara langsung dapat dilakukan dengan pernyataan pernyataan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden misalnya, Saya mau ke dokter gigi sekali dalam enam bulan untuk memeriksakan gigi (Waldi and Ramadhan, 2021).

Responden banyak usia remaja, sehingga peneliti tidak khawatir memberikan intervensi seperti tiktok dan responden komunikasinya lancar karena hampir semua responden handal dalam menggunakan tiktok, sehingga diperoleh hasil adanya peningkatan sikap positif pada setelah makan manis perlu sikat gigi, menyikat gigi tidak pada saat mandi saja, dan responden periksa gigi sekali 6 bulan ke dokter gigi, setelah diberikan promosi kesehatan melalui aplikasi tiktok menunjukkan perubahan sikap pencegahan karies gigi pada responden. Diharapkan bagi Pemerintah setempat khususnya Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir dan Wilayah Kerja Puskesmas Gajah Mada agar dapat merancang strategi promosi kesehatan yang lebih baik dalam pencegahan karies gigi melalui program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Diharapkan kepada Promosi kesehatan perlu dilakukan secara rutin dan teratur dengan menggunakan metode dan media tiktok yang lebih menarik sehingga orang lain atau masyarakat dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan kepada mereka.

8.Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui PPT terhadap Sikap

Berdasarkan hasil uji *paired t* pada variabel sikap diperoleh sig sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil sikap siswa untuk pretest kelompok kontrol (PPT) dan post test kontrol (PPT). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa efektivitas Promosi Kesehatan Melalui PPT terhadap Sikap ini sangat bagus terhadap responden. Responden yang menggunakan PPT.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Megasari (2023), menyatakan bahwa efektifitas penyuluhan terhadap perubahan sikap responden terlihat, bahwa nilai mean pada kelompok power point yaitu 12,86 dengan nilai signficancy 0,001 ($P < 0,05$), maka penyuluhan efektif terhadap perubahan sikap responden tentang karies gigi.

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Misalnya, bagaimana pendapat anda tentang sikat gigi malam? Secara langsung dapat dilakukan dengan pernyataan pernyataan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden misalnya, Saya mau ke dokter gigi sekali dalam enam bulan untuk memeriksakan gigi (Waldi and Ramadhan, 2021).

D.Penutup

Penelitian yang dilakukan membuktikan efektifitas media tiktok sebagai media informasi Kesehatan termasuk tentang karies gigi. Perubahan sikap yang sangat signifikan setelah mendapatkan intervensi pengetahuan melalui media tiktok membuktikan bahwa media sangat berperan penting dalam membawa pesan pengetahuan. Diharapkan agar menyertakan media sosial tiktok dalam upaya penyebaran informasi dan pesan Kesehatan kepada generasi muda. Kepada pihak sekolah, perlu advokasi kepada dinas akan penggunaan media dalam

pembelajaran serta berinovasi dalam memberikan pesan pengetahuan melalui media masa kepada siswa.

Daftar Pustaka

- Adnyasari, N.L.P.S.M., Syahriell, D., & Haryani, G.A.D. Plaque Control In Periodontal Disease. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (IJKG)*, 19(1), 55-61.
- Aji, W.N. (2018a) 'Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia', *Prosiding*, pp. 431-440.
- Aji, W.N. (2018b) 'Aplikasi Tiktok sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia', *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia XL*, pp. 431-440.
- Azhari & Ardiansah. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Platform Pemasaran Digital Produk Olahan Buah Frutivez (@hellofrutivez). *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 10(2), 508-520.
- Damanik, V.A. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi', *Jurnal Keperawatan Nursing Arts*, 14(1), pp. 22-29.
- Damayanti, T. (2014) 'Pemanfaatan Twitter sebagai Media Informasi Sharing di Perpustakaan', *J Univ Airlangga*, 3(2).
- Devi, A.A. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal EPISTEMA*, 3(1).
- Dihni, V.A. (2022). Katadata Media Network, Pengguna TikTok Mayoritas Berusia Muda, Ini Rinciannya. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/20/pengguna-tiktok-mayoritas-berusia-muda-ini-rinciannya> 20/07/2022
- Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir (2022) Profil Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir. Tembilahan.
- Eliawati P P, R., & Rizqi, M.A. (2021). Pengembangan Video Animasi Dapat Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2 (1), 168-175.
- Eliawati, R. & Rizqi, M.A. (2021). Pengembangan Video Animasi Dapat Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), pp.168-175.
- Elsa, S.A., Roslita, R., & Wisanti, E. (2023). Peningkatan Pengetahuan Menggosok Gigi Yang Benar Pada Anak Usia Sekolah Melalui Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia*, 11(1), pp. 46-55.
- Elsa, S.A., Roslita, R., & Wisanti, E. (2023). Peningkatan Pengetahuan Menggosok Gigi Yang Benar Pada Anak Usia Sekolah Melalui Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia*, 11(1), 46-55.
- Endarwati, E.T & Ekawarti, Y. (2021). Efektifitas Penggunaan Sosial Media Tik Tok Sebagai Media Promosi Ditinjau Dari Perspektif Buying Behaviors. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 4(1), 112-120.
- FDI (2019) World Dental Federation.
- FDI (2020) Oral Health and Non Communicable Diseases.
- Fratricelli, L. et al. (2021) 'Characterizing the Content Related to Oral Health Education on Tiktok', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(24), pp. 1-18. doi:10.3390/ijerph182413260.
- Hulu, V.T. et al. (2020) Promosi Kesehatan Masyarakat. Cetakan 1. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Jalante, A.A.A., Suhartatik, S. and Zaenal, S. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Di SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), pp. 129-133.
- Juliasaria, A., Malihahb, I. & Hidayati, L.A. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pemasaran Akun @Somethincofficial. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 2 (1), 8-21.
- Kusumadani, N., Mahirawatie, I.C., & Ulfah, S.F. (2023). Perbedaan Pengetahuan Karies Gigi Dengan Menggunakan Media Video Animasi Pada Siswa Kelas IV, V, VI (Study di

- SDN Ledok Kulon 3 Bojonegoro). *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(3), 304-311.
- Majid, Y.A., Carera, A.M. and Trilia (2020) 'Media Komik Edukasi dan Video Animasi Sebagai Media Promosi Kesehatan Tentang Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar', *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(1), pp. 13–20. doi:<https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.306>.
- Megasari, K. (2023). Efektivitas Media Audio Visual Dan Power Point Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Karies Gigi. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 1(2), 153-161.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 3rd edn. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Novianti, D.A. (2020) *Covid-19 Catatan Linimasa Pada Analisis Muda*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahman, W. and Ramadhan, R. (2020) 'Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Perawatan Gigi terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa-Siswi SD Negeri 23 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman', *Jurnal NTHN: Nan Tongga Health and Nursing*, 14(1), pp. 7–12.
- Rahmana, P.N., Putri N, D.A., & Damariswara, R. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Edukasi Di Era Generasi Z. *Akademika - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 401-410.
- Rahmi, S.A. et al. (2023) 'Penggunaan Media Yang Efektif Dalam Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), pp. 203–209.
- RE, P.R., Harliani, N.D. and Purnama, T. (2022) 'TikTok Media as an Effort to Increase Dental Health Knowledge for High School Students', *Journal of Drug Delivery and Therapeutics*, 12(5), pp. 146–148. doi:10.22270/jddt.v12i5.5669.
- Riskesdas (2018) *From Penyajian Foto-Foto Hasil Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Saputri, L.A., Herlina, R. and Halimah (2022) 'Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Boneka Tangan Terhadap Pengetahuan Dalam Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas 2 SDN 09 Pontianak Utara', *Journal of Dental Therapist*, 1(2), pp. 73–78.
- Soesilawati, P. (2020) *Imunogenetik Karies Gigi*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Taadi and Suyatmi, D. (2018) 'Pengaruh Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Film Kartun dan Slide Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar', *Journal of Oral Health Care*, 6(2), pp. 68–75.
- Tanu, N.P., Manu, A.A. and Ngadilah, C. (2019) 'Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kejadian Karies', *Dental Therapist Journal*, 1(1), pp. 39–43.
- Waldi, R. and Ramadhan, R. (2021) 'Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Perawatan Gigi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa-Siswi SD Negeri 23 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman', *Jurnal Perspektif*, 14(1), pp. 7–12. doi:10.24036/perspektif.v4i4.466.
- Wiradona, I., Setyowati, F.I., Sadimin, Utami, W.J.D., & Yodong. (2022). The Effectiveness of Counselling Using Animated Video on the Behaviour Regarding Dental Caries among Elementary School Students. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 9(1), 47-52.
- Wiradona, I., Setyowati, F.I., Sadimin, Utami, W.J.D., & Yodong. (2022). The Effectiveness of Counselling Using Animated Video on the Behaviour Regarding Dental Caries among Elementary School Students. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 9(1), pp. 47-52.